

Artikel Penelitian

## Analisis Tingkat Pengetahuan Lansia terhadap *Low Back Pain* di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2022

Abdurrafi Ghifari Wahyu<sup>1</sup>, Umi Sjarqiah<sup>2,3\*</sup>, Robiah Khairani Hasibuan<sup>4</sup>, Rike Syahnir<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Saraf, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: umi.sj274@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** International Association for the Study of Pain (IASP) mentioned that low back pain (LBP) is one of the causes of disability. The level of disability in LBP patients has increased from 1990 to 2019. There was a significant increase in the age range of 80–89. The knowledge level of LBP in vulnerable groups in Indonesia is still very low. The Indonesian Ministry of Health estimates that 40% of the population over 65 experiences LBP. **Purposes:** The purpose of this study was to determine the level of knowledge of elderly patients about LBP in the medical rehabilitation polyclinic, Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi and its relationship with the characteristics of elderly patients. **Methods:** This study was descriptive analytic with cross sectional design. The instruments used were LKQ (Low Back Pain Questionnaire) The subjects of this study were elderly patients at the medical rehabilitation polyclinic at the Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi in 2022. **Result:** The results found that in 60 samples of elderly with the majority had a low level of knowledge (48.3%), in respondents were the age group of young elderly (60-69 years) (53.3%), mostly male (56.7%), 21 (35%), 55 people (91.7%) had experienced LBP while 38 people were still on pain experiencing LBP (63.3%). 44 people (73.3%) never received information about LBP. **Conclusion:** The highest level of knowledge is at the level of low level and related to four aspects of the characteristics of elderly patients such as age, level of education, occupation, and experience with LBP.

**Keywords:** elderly, knowledge, LBP, low back pain

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Menurut International Association for The Study Of Pain (IASP) low back pain salah satu penyebab kecacatan. Peningkatan tingkat disabilitas pasien LBP kian bertambah dari tahun 1990-2019. Kenaikan signifikan terdapat pada rentang umur 80-89. Tingkat pengetahuan kelompok rentan di Indonesia masih sangat rendah, penelitian pada tahun 2018 menunjukkan 100% dari 151 responden kelompok rentan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap low back pain. Departemen Kesehatan RI memperkirakan 40% penduduk dengan usia diatas 65 tahun mengalami LBP. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap LBP di poli rehabilitasi medik Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi dan hubungannya dengan karakteristik pasien lansianya. **Metode:** Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian ini adalah Pasien Lansia di poli rehabilitasi medik Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi pada tahun 2022. **Hasil:** Ditemukan hasil 60 sampel lansia yang

melakukan pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi Tahun 2022 mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (48.3%), pada kelompok umur lansia muda yaitu 60-69 tahun sebanyak 32 orang (53.3%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (56.7%), jenis pekerjaan wirausaha sebanyak 21 (35%), tingkat pendidikan tidak lulus SD sebanyak 17 orang (28.3%), pernah mengalami LBP sebanyak 55 orang (91.7%), sedang mengalami LBP sebanyak 38 orang (63.3%), dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang LBP sebanyak 44 orang (73.3%). **Simpulan:** Tingkat pengetahuan terbanyak terdapat pada tingkat pengetahuan kurang dan berhubungan dengan 4 aspek karakteristik pasien lansia yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman LBP.

**Kata kunci:** lansia, LBP, *low back pain*, pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO lansia dapat diartikan sebagai seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas, dimana telah memasuki tahapan akhir dalam kehidupannya. Ditambah dengan berbagai macam faktor yang membuat lansia masuk ke dalam kategori rentan, dari mulai kemunduran fisik dan mental yang diakibatkan oleh penuaan, hingga menurunnya kemampuan fisiologis. Dalam perundang undangan di Indonesia lansia diatur dalam UU No.13 tahun 1998 pasal 1 yang menjelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas (1).

Pertumbuhan usia lanjut sangat cepat baik di negara berkembang maupun negara maju. Diprediksi pada tahun 2030 1 dari 6 orang di dunia ini akan berumur diatas 60 tahun. WHO menyebutkan bahwa populasi umur lansia (60 tahun keatas) akan bertambah dari 1 miliar menjadi 1.4 miliar pada tahun 2020, bahkan pada tahun 2050 akan berlipat menjadi 2.1 miliar (2).

Dengan perkembangan lansia yang cukup signifikan ini, kelompok rentan atau beresiko terkena LBP akan semakin banyak jumlahnya. Dapat disimpulkan bahwa kelompok rentan atau beresiko adalah orang-orang dengan masalah Kesehatan atau gaya hidup yang menimbulkan kemunduran fungsi tubuh. Secara fisiologis

kelompok lansia mengalami kemunduran fungsi-fungsi dalam tubuh yang menyebabkan rentan terkena gangguan kesehatan. Dengan adanya penurunan fungsi fisiologis yang diakibatkan oleh proses degeneratif atau penuaan, populasi lansia rentan terkena penyakit, salah satunya adalah *Low Back Pain* (LBP) (3).

*Low Back Pain* (LBP) adalah rasa nyeri pada punggung bawah. Gejala utamanya adalah rasa nyeri yang timbul pada bagian punggung yang bertahan setidaknya dalam sehari, umumnya diakibatkan oleh aktivitas yang berulang dan tidak ergonomis serta penuaan. Beragam faktor resiko dapat menambah prevalensi dalam kasus LBP dari mulai aktifitas fisik yang berlebihan dalam periode yang lama, penuaan, *overweight*, melakukan aktivitas yang memberikan stress/beban berat, serta duduk dalam periode yang lama (4). Dengan adanya penuaan sebagai faktor resiko yang sangat berpengaruh dengan penyakit ini, lansia adalah kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit ini (5).

Menurut *International Association for The Study of Pain* (IASP), LBP salah satu penyebab utama kecacatan/*disable*. Peningkatan tingkat disabilitas pada pasien LBP kian bertambah dari tahun 1990-2019 pada seluruh rentang umur (6). Secara umum kenaikan dari beban disabilitas yang

diakibatkan oleh LBP disebabkan oleh penuaan, walaupun ada beberapa faktor pendukung lain yang mempengaruhi (7). Rentang umur yang memiliki kenaikan signifikan adalah rentang 80-89, sedangkan untuk rentang umur terbanyak pada saat ini adalah rentang 50-54 tahun. Pada kenyataannya LBP tidak selalu berakhir pada kecacatan, namun diperkirakan 1 dari 3 pasien yang menderita penyakit LBP berakhir dengan keterbatasan kerja yang substansial (8). 77% disabilitas disebabkan karena LBP, namun hanya sekitar 28% dari pasien LBP yang berakhir dengan kecacatan parah (9).

Secara keseluruhan LBP merupakan keluhan yang paling banyak dijumpai dengan angka prevalensi mencapai 49%. Namun sekitar 80-90% dari mereka yang mengalami LBP menyatakan tidak melakukan usaha apapun untuk mengatasi timbulnya gejala tersebut. Dengan kata lain, hanya sekitar 10-20% dari mereka yang mencari perawatan medis ke pelayanan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan mengenai faktor pencetus, faktor resiko, penyembuhan dan pencegahan maupun mengenai LBP secara umum (10). Data epidemiologi kasus LBP pada lansia diperkirakan penduduk yang ada di Jawa Tengah berusia diatas 65 tahun (lansia) 40% diantaranya pernah menderita keluhan low back pain, prevalensi berdasarkan jenis kelamin ditemukan pada perempuan sebesar 13,6% sedangkan pada laki-laki sebesar 18,2%. Untuk angka prevalensi kasus LBP berdasarkan kedatangan pasien yang mengeluhkan LBP di beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17% (11). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan umum pasien lansia terhadap penyakit *low back pain* di poli

rehabilitasi medik RS Islam Jakarta Pondok Kopi pada tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) sebagai teknik pengumpulan data primer yang langsung dijawab oleh para responden. Kuisisioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0.904. Penelitian ini dilakukan di RSIJ Pondok Kopi pada bulan November sampai Desember 2022. Jumlah sampel yang didapatkan sejumlah 60 responden dengan menggunakan dasar rumus Slovin. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk menganalisis hasil sebaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan, pengalaman terkena LBP, sedang mengalami LBP, dan apakah responden pernah mendapat informasi terkait penyakit LBP. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan karakteristik responden menggunakan SPSS 25 IBM. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor surat No. 394/PE/KE/FKK-UMJ/XII/2022.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman LBP, dan pekerjaan.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat LBP, Sedang LBP, Pernah Mendapatkan Informasi Mengenai LBP

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	43.3%
Perempuan	34	56.7%
<b>Usia</b>		
Lansia Muda (60-69 Thn)	32	53.3%
Lansia Madya (70-79 Thn)	20	33.3%
Lansia Tua (>80 Thn)	8	13.3%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Lulus	17	28.3%
SD	9	15.0%
SMP	16	26.7%
SMA	10	16.7%
Perguruan Tinggi	8	13.3%
<b>Pekerjaan</b>		
Dokter	1	1.7%
Dosen	2	3.3%
PNS	2	3.3%
TNI/Polri	2	3.3%
Sopir	3	5.0%
Wiraswasta	11	18.3%
Wirausaha	21	35.0%
IRT	17	28.3%
Bidang Olahraga	1	1.7%
<b>Riwayat LBP</b>		
Pernah	55	91.7%
Tidak Pernah	5	8.3%
<b>Sedang LBP</b>		
Sedang LBP	38	63.3%
Tidak Sedang LBP	22	36.7%
<b>Pernah Mendapatkan Informasi Mengenai LBP</b>		
Pernah	16	26.7%
Tidak Pernah	44	73.3%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	10	16.7%
Cukup	21	35.0%
Kurang	29	48.3%

Jenis kelamin responden pasien perempuan lebih banyak dari pasien berjenis kelamin laki-laki. Dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 34 (56.7%) responden sedangkan responden yang

berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 (43.3%) orang hasil sebaran ini terdapat pada tabel 1. Kelompok umur terbanyak dalam penelitian ini terdapat pada kelompok umur lansia muda dengan

rentang umur 60-69 tahun sebanyak 32 responden (53.3%). Responden dari kelompok lansia madya yaitu lansia yang berusia 70-79 berjumlah 20 (33.3%) dan lansia tua yang berusia diatas 80 tahun berjumlah 8 (13.3%). Pengelompokan ini dapat dilihat dari tabel 1. Sebaran pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 1. Pendidikan yang paling rendah adalah tidak lulus SD sebanyak 17 responden (28.3%) dan yang paling tinggi adalah perguruan tinggi sebanyak 8 responden (13.3%).

Sebaran riwayat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 1 Berdasarkan tabel tersebut pekerjaan yang terbanyak adalah wirausaha dengan 21 (35.0%) responden. Sedangkan pekerjaan paling sedikit terdapat pada pekerjaan dokter/bidang kesehatan dan bidang olahraga dengan masing masing 1 responden dengan persentase 1.7 %. Sebaran pengalaman LBP responden dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 responden yang mengalami/pernah mengalami LBP selama 1 tahun terakhir berjumlah 55 (91.7%). Dari yang pernah mengalami LBP dalam 1 tahun terakhir, 38 (63.3%) responden sedang mengalami LBP saat penelitian ini berlangsung. Sedangkan responden yang tidak mengalami LBP saat penelitian berlangsung berjumlah 22 (36.7%) responden.

Peneliti juga mengambil data mengenai apakah responden pernah mendapatkan informasi tentang LBP semasa hidupnya. Hasil pengambilan data menunjukkan bahwa hanya 16 (26.7%) responden pernah mendapatkan informasi tentang LBP semasa hidupnya. Data berisi

responden yang pernah mendapatkan informasi tentang LBP dapat dilihat pada tabel 1. Terdapat 10 (16.7%) responden tingkat pengetahuan baik jika menjawab pertanyaan kuesioner >75%, 21 (35%) responden tingkat pengetahuan cukup apabila menjawab 56%-74% dijawab dengan benar dan terdapat 29 (48.3%) responden tingkat pengetahuan kurang apabila menjawab <56% kuesioner dalam hasil akhir tingkat pengetahuan lansia terhadap low back pain di RSIJ Pondok Kopi pada tahun 2022.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Responden**

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai  $p= 0.711$  untuk kelompok jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan, nilai  $p= 0.036$  untuk kelompok usia dengan tingkat pengetahuan, nilai  $p= 0.000$  untuk tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, nilai  $p= 0.000$  untuk pengalaman LBP dengan tingkat pengetahuan, nilai  $p= 0.004$  untuk responden yang sedang mengalami LBP dengan tingkat pengetahuan, nilai  $p= 0.000$  untuk responden yang mendapatkan informasi tentang LBP dengan tingkat pengetahuan, nilai  $p= 0.014$  untuk riwayat pekerjaan dengan tingkat pengetahuan.

Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, pengalaman LBP) dengan tingkat pengetahuan terhadap Low Back Pain di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, sedangkan pada karakteristik jenis kelamin tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Karakteristik Responden

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Karakteristik Responden		Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lansia terhadap LBP (N)				
		Baik	Cukup	Kurang	Total	<i>p value</i>
Jenis Kelamin	Perempuan	5	11	18	34	0.711
	Laki-laki	5	10	11	26	
Usia	>80 (Lansia Tua)	1	5	2	8	0.036
	70-79 (Lansia Madya)	0	7	13	32	
	60-69 (Lansia Muda)	9	9	14	20	
Tingkat Pendidikan	Tidak Lulus SD	0	7	10	17	0.000
	SD	0	3	6	9	
	SMP/Sederajat	0	8	8	16	
	SMA/Sederajat	3	2	5	10	
	Perguruan Tinggi	7	1	0	8	
Pengalaman LBP	Tidak Pernah	5	0	0	5	0.000
	Pernah	5	21	29	55	
Responden yang Sedang Mengalami LBP	Sedang LBP	2	13	23	38	0.004
Mendapatkan Informasi Tentang LBP	Tidak Pernah	8	8	6	22	0.000
	Pernah	0	16	28	44	
Riwayat Pekerjaan	Dokter/Bidang Kesehatan	10	5	1	1	0.014
	Dosen/Guru	1	0	0	1	
	PNS	1	1	0	2	
	TNI/Polri	1	0	1	2	
	Sopir	0	2	0	2	
	Wiraswasta	0	0	3	3	
	Wirausaha	4	5	2	11	
	IRT	1	8	12	21	
	Bidang Kesehatan	1	5	11	17	

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Lansia terhadap LBP

Berdasarkan penelitian, menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden yaitu masuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang dalam

pemahaman mengenai LBP. Hal ini menunjukkan masih kurangnya informasi tentang LBP yang didapatkan oleh kelompok rentan, sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan 55 responden dari 60 responden pernah mengalami LBP semasa hidupnya,



ditambah dari 55 responden tersebut, 38 diantaranya sedang mengalami low back pain saat penelitian ini berlangsung.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya mengenai tingkat pengetahuan kelompok rentan LBP. Pada penelitian yang dilakukan di Pekanbaru tersebut ditemukan 100% dari responden kelompok rentan memiliki hasil pengetahuan kurang terhadap LBP (12,13).

Pengetahuan berperan penting dalam terwujudnya suatu perilaku. Dengan kurangnya pengetahuan tentang LBP, maka akan sulit juga melakukan berbagai macam pencegahannya tanpa mengetahui ilmunya. Pada penelitian ini ditemukan seluruh responden yang tidak memiliki pengalaman LBP memiliki tingkat pengetahuan terhadap LBP yang baik.

Hal itu selaras dengan teori Sarwono yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat adalah buah hasil dari berbagai pengalaman yang telah dialami dan interaksi antara individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya yang dapat diaplikasikan dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Dari teori Sarwono dapat diartikan bahwa perilaku seorang individu adalah bentuk respon atau reaksi seorang individu pada stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari diri sendiri termasuk dalam hal menangkap informasi dan menjadikannya sebagai pengetahuan baru yang dapat menghasilkan perilaku baru, yang dalam hal ini adalah pengetahuan terhadap low back pain (14).

### **Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Lansia terhadap LBP**

Pada tabel 2 ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan responden terhadap low back

pain. Hal ini berseberangan dengan teori yang diungkapkan oleh Nugroho pada tahun 2008 dimana dijelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses berpikir hingga psikologis dari lansia, sehingga hal itu dapat berpengaruh dalam proses seorang lansia beradaptasi pada suatu ilmu baru (15). Pada penelitian hasil tingkat pengetahuan diantara laki-laki dan perempuan tidak terpaut jauh. Hal ini dapat disebabkan oleh kesamaan dalam ketidaktahuan terhadap topik yang dibahas yaitu low back pain, sehingga hasil tingkat pengetahuan responden yang ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap jenis kelamin responden.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa lansia muda merupakan responden yang memiliki hasil pengetahuan baik terbanyak diantara rentang kelompok umur lansia lainnya dengan jumlah 9 (90%) dari total jumlah lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Teori Hurlock yang menjelaskan bahwa pada umumnya orang yang berumur lebih dewasa memiliki kematangan yang lebih baik dalam berpikir. Namun tidak selalu seorang yang berumur lebih dewasa memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam berpikir yang lebih baik, sama seperti yang terlihat dari hasil penelitian ini (16). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemungkinan adanya proses terhambatnya dalam proses mendapatkan informasi, minimnya edukasi yang diberikan pada saat usia produktif, dan bisa juga karena adanya faktor internal dari lansia tersebut yang enggan menerima informasi mengenai hal baru.

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan responden terhadap LBP. Sebagian besar responden yang memiliki

tingkat pengetahuan baik adalah lansia yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi dengan jumlah 7 (70%) responden. Sedangkan 3 (30%) responden lainnya yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah berpendidikan SMA/Sederajat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro Ningrat dimana semakin tinggi pendidikan seorang individu maka akan semakin mudah menerima informasi yang berdampak pada banyaknya pengetahuan yang dimiliki (14).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan responden terhadap low back pain. Pekerjaan atau riwayat pekerjaan secara umum berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seorang individu. Notoatmodjo mengemukakan bahwa pekerjaan secara tidak langsung memberikan ruang seorang individu untuk berpikir dan mendapatkan ilmu, dengan bekerja sehari-hari maka proses pikir akan selalu bekerja menghasilkan dan menyerap ide-ide yang didapatkan dari lingkungan sekitar (17).

Pada penelitian ini peneliti menanyakan 3 jenis pengalaman yaitu riwayat LBP, mengalami rasa low back pain (LBP) pada saat penelitian berlangsung, dan informasi yang pernah didapatkan terkait LBP. Pada kategori riwayat LBP ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan responden terhadap LBP, pada kategori mengalami LBP pada saat penelitian berlangsung terdapat hubungan yang signifikan dengan pengetahuan responden terhadap LBP dengan nilai, pada kategori informasi yang didapatkan terkait LBP ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan pengetahuan responden terhadap LBP.

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dan Hurlock mengatakan bahwa pengalaman pribadi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seorang individu, dimana proses penyerapan ilmu pengetahuan atau hal baru adalah salah satunya dengan merasakan secara langsung hal baru tersebut dimana indera menerima, lalu disalurkan ke pola pikir dan menjadi sebuah pengetahuan baru. Sebagian besar pengetahuan seorang individu pada umumnya melalui mata dan telinga sehingga dengan proses pikir maka informasi yang didapat dapat menjadi perilaku yang memberikan outcome berbeda sesuai pada pola pikir dari hasil penginderaan tersebut (16,18). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 (100%) dari responden yang dapat mencapai tingkat pengetahuan baik tidak pernah mengalami LBP. Dimana dengan mengetahui ilmu mengenai LBP, maka responden dapat mengidentifikasi dan melakukan pencegahan terhadap LBP sehingga tidak mengalami LBP (19).

Sumber informasi merupakan asal muasal dari sebuah ilmu pengetahuan oleh sebab itu merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dari seorang individu. Dari gambaran distribusi responden ditemukan 10 (100%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang LBP pernah mendapatkan informasi tentang LBP semasa hidupnya (17,18). Penelitian sebelumnya di Manado yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang low back pain terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan hasil yang selaras dengan kenaikan pengetahuan responden setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Pada uji Chi-square pada penelitian tersebut didapatkan p value sebesar 0.000 (20). Ini dapat diartikan terdapat hubungan yang



signifikan antara pemberian informasi atau pengetahuan baru dengan pengetahuan seorang individu.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap LBP di Poli Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi Tahun 2022 menunjukkan lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang (48.3%), diikuti tingkat pengetahuan cukup (35.0%), dan tingkat pengetahuan baik (16.7%)

Karakteristik pasien lansia berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak. Karakteristik usia lansia lebih banyak lansia muda. Karakteristik pasien lansia berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah tidak lulus SD. Karakteristik pasien lansia berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah wirausaha. Karakteristik pasien lansia berdasarkan riwayat pengalaman LBP lebih banyak pasien lansia yang pernah mengalami LBP. Pasien lansia yang mengalami LBP pada saat penelitian lebih banyak dari yang tidak mengalami LBP saat penelitian. Pasien lansia yang pernah mendapatkan informasi tentang LBP lebih sedikit dari yang tidak pernah.

Hubungan antara karakteristik pasien lansia dengan tingkat pengetahuan terhadap LBP terdapat hubungan yang signifikan pada 4 aspek karakteristik (usia, tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan, dan pengalaman LBP), sedangkan pada aspek karakteristik jenis kelamin tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dalam proses pembuatan jurnal ini sampai selesai.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

## REFERENSI

1. World Health Organization WHO. World report on ageing and health. Geneva: World Health Organization; 2015.
2. Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN). Analisis Lansia di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
3. Allender J, Rector C, Warner KD. Community and Public Health Nursing: Promoting the Public's Health. 2013. 1-1086 p.
4. Patrick N, Emanski E, Knaub MA. Acute and chronic low back pain. *Med Clin North Am.* 2014 Jul;98(4):777-89, xii.
5. Aninditha T, Harris S, Wiratman W. Buku Ajar Neurologi Edisi 2. Jakarta: Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2017.
6. Global Health Group Data Exchange. Global Health Group Data Exchange [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 14]. Available from: <http://ghdx.healthdata.org/gbd-results-tool>
7. Wu A, March L, Zheng X, Huang J, Wang X, Zhao J, et al. Global low back pain prevalence and years lived with disability from 1990 to 2017: estimates from the Global Burden of Disease Study 2017. *Ann Transl Med.* 2020 Mar;8(6):299.
8. Pitcher MH, Von Korff M, Bushnell

- MC, Porter L. Prevalence and Profile of High-Impact Chronic Pain in the United States. *J pain*. 2019 Feb;20(2):146–60.
9. Hartvigsen J, Hancock MJ, Kongsted A, Louw Q, Ferreira ML, Genevay S, et al. What low back pain is and why we need to pay attention. *Lancet (London, England)*. 2018 Jun;391(10137):2356–67.
  10. Kreshnanda IPS. Prevalensi dan Gambaran Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Wanita Tukang Suun di Pasar Badung, Januari 2014. *E-Jurnal Med Udayana*; Vol 5 No 8 *E-jurnal Med udayana [Internet]*. 2016 Aug 3; Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/22863>
  11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Low Back Pain. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
  12. Hidayah H, Kawuryan U. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengendara Ojek Online Tentang Low Back Pain (Lbp) Di Kota Pontianak 2018. *J Keperawatan Cikini*. 2022;3(1):26–34.
  13. Sato EM, Magalhães MO, Jenkins BC, da Silva Ferreira L, da Silva HAR, Farias Furtado PR, et al. Low Back Pain in Elderly from Belém-Pa, Brazil: Prevalence and Association with Functional Disability. *Healthc (Basel, Switzerland)*. 2021 Nov;9(12).
  14. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
  15. Nugroho W, Ester M, Tiar E. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC; 2008.
  16. Hurlock EB. *Perkembangan Anak Jilid 1. Vol. 2*. Jakarta: Erlangga; 1998.
  17. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
  18. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
  19. Sari NLMDP, Prapti NKG, Sulistiowati NMD. Pengaruh Bekam terhadap Skala Nyeri Punggung Bawah pada Pengrajin Ukiran. *Community Publ Nurs*. 2019;7(2):67–74.
  20. Putri FKS, Mulyadi, Lolong J. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Low Back Pain Terhadap Tingkat Pengetahuan Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2014;2(2):106036.